

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik merupakan generasi bangsa yang diharapkan mampu mengembangkan dan memajukan suatu negara disegala bidang. Oleh sebab itu, peserta didik harus disiapkan sejak dini dalam upaya menghadapi persaingan. Membangun masa depan bagi individu terutama peserta didik tidaklah mudah. Masa depan perlu direncanakan secara matang dan mantap sebagai tujuan maupun cita-cita.

Memantapkan diri dalam memilih karier juga harus dilakukan sejak dini. Rencana untuk melanjutkan studi maupun bekerja atau memilih karier bagi peserta didik butuh kemantapan sehingga pendidikan yang sedang dijalani mempunyai arah yang tepat dan jelas. Misalnya peserta didik yang ingin berkarier sebagai seorang guru harus memiliki kemantapan dalam dirinya, yakni dengan melihat segala potensi dan kemampuan diri. Kemantapan karier perlu untuk ditumbuhkan dan ditingkatkan agar peserta didik tidak mengalami kekhawatiran setelah lulus dari sekolah.

Peserta didik yang memiliki kemantapan karier akan berpegang teguh pada pendiriannya, berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan sesuai dengan karier yang akan dipilih. Selain itu, peserta didik yang mempunyai kemantapan karier tidak akan mudah terpengaruh oleh faktor luar yang dapat menyebabkan keinginan memilih salah satu jenis karier berpindah ke jenis karier lain.

Menurut Hikmawati (2010) bahwa “idealnya, peserta didik ketika menginjak usia SMA sudah memikirkan apa yang akan dipilihnya ketika lulus sekolah, memilih karier atau melanjutkan studi.”.

Fenomena yang terjadi saat ini karier memang sulit untuk diperoleh apabila tidak dipersiapkan sejak awal. Peserta didik yang tidak memiliki kemantapan karier pastinya belum mempunyai tujuan yang jelas ketika ia lulus dari sekolah.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling bahwa kerjasama guru bimbingan dan konseling dan orangtua sudah sejalin akan tetapi belum maksimal. Orangtua melakukan kordinasi kepada pihak guru Bimbingan dan konseling hanya jika anaknya terlibat masalah dan karena

adanya undangan dari pihak sekolah untuk melakukan rapat. Sedangkan program home visit yang dilakukan guru juga belum terlaksana secara optimal, orangtua masih menolak untuk dilakukan kunjungan dengan alasan sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Berdasarkan prasurevei di SMA Muhammadiyah 1 Metro pada tanggal 19-22 November 2019 melalui wawancara dengan peserta didik, diperoleh informasi mengenai kemantapan karier peserta didik. Berdasarkan hasil prasurevei diperoleh informasi:

1. Peserta didik belum memiliki kemantapan karier yang baik, cita-citanya masih berubah-ubah, hal ini dapat dilihat pada hasil observasi penelitian bahwa ketika ditanya mengenai jenis karier apa yang akan dipilih secara langsung peserta didik masih belum menjawab dengan cepat dan lancar. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik masih ragu dengan pilihan kariernya
2. Kurangnya pengetahuan mengenai karier yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik
3. Kurangnya pengetahuan tentang tugas dan tanggungjawab atas karier yang akan dipilih.

Melihat permasalahan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Metro bahwa peserta didik belum memiliki kemantapan karier yang diinginkannya. Hal ini menandakan bahwa masih ada keraguan dalam memilih karier. Guru Bimbingan dan Konseling sudah berupaya dalam memberikan layanan karier bagi peserta didik, akan tetapi layanan tersebut belum maksimal karena belum ada jam tatap muka tersendiri bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan layanan. Hal ini lah yang menjadi permasalahan bagi guru dalam menerapkan layanan karier. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang karier yang sesuai dengan kemampuan maupun bakat dan pengetahuan tentang karier menjadi salah satu alasan timbulnya keraguan atau kurang mantapnya karier yang dipilih peserta didik. Tujuh dari sepuluh peserta didik yang berhasil diwawancarai menyatakan bahwa peserta didik belum tahu kemampuan dibidang apa yang dimilikinya, peserta didik juga masih ragu apakah ia akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau langsung bekerja dan memilih berkarier.

Berdasarkan uraian masalah di atas, bahwa kemantapan karier peserta didik telah diupayakan setiap tahunnya oleh pihak sekolah. Di lingkungan sekolah, guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai orangtua kedua bagi

peserta didik. Peran guru khususnya guru Bimbingan dan Konseling yakni memberikan informasi-informasi terkait jenis-jenis karier dan bagaimana memilih karier yang sesuai ditinjau dari psikologi peserta didik. Disinilah peran guru untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemantapan karier. Memberikan dukungan, semangat dan mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik menjadi faktor yang dapat meyakinkan peserta didik dalam memilih kariernya.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemantapan Karier Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemantapan Karier Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah persiapan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemantapan karier peserta didik?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemantapan karier peserta didik?
- c. Bagaimanakah evaluasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemantapan karier peserta didik?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan atau arah yang akan dicapai dalam suatu penelitian. berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui persiapan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematapan karier peserta didik.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematapan karier peserta didik.
- c. Untuk mengetahui evaluasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematapan karier peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada tempat dimana dilaksanakannya sebuah riset atau penelitian. Pemilihan lokasi penelitian menjadi salah satu hal yang penting dalam penelitian demi memperlancar proses penelitian tersebut. Menurut Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah (2015:35: bahwa “Lokasi penelitian berisikan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya bangunan fisik (jika perlu sertakan peta lokasi), struktur organisasi, dan suasana sehari-hari.” Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dalam penelitian harus memilih lokasi yang tepat berdasarkan karakteristik lokasi itu. Alasan pemilihan lokasi juga sangat penting untuk diuraikan dalam laporan penelitian.

Sehubungan dengan pendapat di atas, Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 1 Metro. Karakteristik SMA Muhammadiyah 1 Metro memiliki suasana pembelajaran yang hampir sama dengan sekolah lainnya. Akan tetapi karakteristik peserta didik di SMA adalah keputusan untuk mengambil karier atau sudi lanjut masih belum mantap. Hal ini karena, Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni tidak berorientasi pada bidang penjurusan secara langsung seperti di SMK. Adapun alasan peneliti memilih SMA Muhammadiyah 1 Metro sebagai lokasi penelitian adalah masih ditemukan masalah kematapan karier yang belum matang. Kematapan karier yang belum matang atau mantap disebabkan karena peserta didik belum mengetahui karier apa yang cocok dengan bakat, minat, dan potensi atau kemampuan yang ada dalam dirinya. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang karier yang akan dipilih peserta didik menjadi salah satu penyebab keraguan dalam memilih karier yang tepat.